

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bawasannya oientasi *locus of control* remaja yatim piatu yang tinggal di panti asuhan Budi Mulia sebagian besar memiliki orientasi *internal locus of control*. Dengan perbandingan jumlah 12:3. Artinya terdapat 80 % dari remaja yatim, piatu dan yatim piatu yang memiliki *internal locus of control*. Sedangkan 20 % lainnya memiliki orientasi *eksternal locus of control*.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat kebahagiaan remaja yatim piatu di panti asuhan Budi Mulia ditemukan bawasannya mayoritas memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi. Spesifikasi jumlah remaja yatim piatu yang memiliki tingkat *happiness* yang tinggi dimiliki oleh 53,33% remaja yatim piatu, 26,67 % lainnya memiliki tingkat *happiness* yang sedang dan 20 % memiliki tingkat *happiness* yang rendah. Artinya perbandingan antara jumlah remaja yatim piatu yang memiliki kebahagiaan tinggi, sedang dan rendah adalah 8:4:3.

3. Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara orientasi *locus of control* dengan tingkat *happiness* ditemukan bawasannya *eksternal-locus of control* dengan *happiness* memiliki nilai korelasi: 0,076 yang berarti *eksternal locus of control* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *happiness*. Begitupula dengan *internal locus of control* terhadap *happiness* juga memiliki nilai korelasi 0,076 yang berarti semakin eksternal ataupun internal orientasi *locus of control* seseorang tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat kebahagiaan orang tersebut. Hasil lain juga ditemukan pada hipotesis ke-3 yang menghasilkan jawaban bawasannya orientasi *locus of control* tidak memiliki hubungan dengan tingkat *happiness* individu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil korelasi yang merujuk pada nilai 0,076 yang berarti dua variabel tersebut tidak memiliki hubungan.
4. Ketidak-signifikan data atau hasil yang tidak signifikan dipengaruhi oleh ketidaksamaan antara orientasi *locus of control* subjek dengan lingkungan yang membentuk *locus of control* mereka, sehingga hasil tingkat *happiness* menjadi tidak konsisten.

## **B. Saran**

1. Bagi Peneliti lain untuk mempertimbangkan kelemahan penelitian ini untuk melakukan penelitian yang serupa. Beberapa kelemahan peneliti antara lain: skala penelitian ini hanya menggunakan uji validitas isi sehingga peneliti lain

dapat merancang alat ukur yang telah melalui uji validitas isi dan uji validitas konstrak.

2. Bagi Peneliti lain sebaiknya dapat menemukan tempat penelitian yang memiliki jumlah subjek yang normal. Dalam penelitian ini jumlah subjek terlalu sedikit sehingga dikatakan jumlah subjek yang tidak normal. Oleh karena itu analisa korelasi penelitian ini menggunakan analisa spearman' rho.
3. Bagi peneliti lain dapat mempertimbangkan variabel bebas lainnya yang mungkin memberikan pengaruh terhadap *happiness*. Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan seseorang, seperti: self-esteem, optimis, personal control, extraversion, and life-satisfaction. Self-esteem, optimis, life satisfaction, dan control memiliki korelasi yang signifikan dengan *happiness*. Selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi kebahagiaan yakni kepribadian, seperti yang diungkapkan oleh Argyle (2001) dan Myers (2002).
4. Bagi peneliti lain dapat mempertimbangkan interaksi sosial sebagai satu variable penelitian lainnya mengingat hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bawasannya dengan interaksi pada lingkungan yang baik akan membuat remaja yang tinggal di panti merasa nyaman dan bahagia.
5. Bagi panti asuhan agar memberikan pengarahan terkait kondisi yang dimiliki oleh para remaja yatim piatu yang tinggal di panti asuhan tersebut. Serta memperhatikan interaksi sosial anak-anak yang tinggal disana agar semua anak yang tinggal disana merasa nyaman.